BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah tentang penggunaan obat sering sekali ditemukan pada masyarakat, banyak masyarakat yang kurang paham tentang penggunaan obat dengan tepat seperti, cara mendapatkan obat tidak dengan resep dari dokter, pengunaan obat tidak sesuai dengan aturan, penyimpanannya yang sembarangan, diletakan sembarang tempat, membuangnya tidak dengan cara benar. Saat ini banyak masyarakat umun tidak mengetahui informasi yang lengkap tentang obat yang mereka konsumsi dan Informasi yang minim dari tenaga kesehatan kepada masyarakat mengakibatkan masyarakat kurang mengerti pengunaan obat yang benar. Persepsi masyarakat yang salah terhadap penggunaan obat secara bebas menyebabkan banyak terjadinya kasus overdosis dimasyarakat dan penyalahgunaan obat seringkali terjadi di keluarga sehingga muncul masalah yang baru (Supardi dan Notosismoyo, 2005).

Rahardja (2010), mengatakan saat ini masyarakat yang akan mengobati dirinya sendiri disebut pengobatan swamedikasi yang merupakan perilaku untuk pengobatan sendiri oleh masyarakat terhadap penyakit yang umum diderita, dengan mengunakan obat-obat bebas yang dijual diapotek dan didapat tanpa resep dari dokter. Swamedikasi saat ini menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat, salah satu alasan masyarakat melalukan

STIKES BETHESDA YAKKUM

Swamedikasi karena faktor biaya yang murah dan mudah mendapatkan obat tanpa harus resep dari dokter, dan lebih dari 60% masyarakat melakukan swamedikasi (Anonim,2010). Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan *(Medication Error)* karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (Ni Wayan, 2013).

Penjualan Obat dipasaran mempermudah masyarakat untuk melakukan swamedikasi, sehingga masyarakat mulai terbiasa dengan berbagai macam obat yang dikonsumsi, terjadinya kesalahan pengobatan (*Medication error*) dikarenakan keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat. Masyarakat hanya cenderung melihat merk obat tanpa mengetahui kandungannya. Di Amerika Serikat angka *Medication error* diperkirakan 2-14% dari jumlah pasien. Kesalahan pengunaan obat mengakibatkan 7000 meninggal per tahun. Kejadian ini hampir mirip dengan rumah sakit di Inggris 7% kejadian kesalahan *Medication error* (Williams, 2007).

Kristina,(2008) menemukan 50% dari seluruh penggunaan obat yang tidak tepat penyimpanan dan penjualan dibanyak negara sampai 80% episode sakit dicoba diobati sendiri oleh penderita. Angka pengobatan sendiri di Indonesia adalah 87,37% Sisanya mencari pengobatan ke puskesmas, paramedis, dokter praktik, ke rumah sakit, balai pengobatan dan pengobatan tradisional

STIKES BETHESDA YAKKUM

Menurut Badan Pusat Statistik tahun (2009), sekitar 66% di Indonesia melakukan swamedikasi sebagai langkah pertama dalam menanggulangi penyakitnya, persentase tersebut cenderung lebih tinggi dibandingkan 34% penduduk yang langsung berobat jalan ke dokter. Data di Indonesia menunjukkan sejumlah 294.959 rumah tangga sebanyak 103.860 atau (35,2%) menyimpan obat untuk swamedikasi. Rata-rata rumah tangga menyimpan sediaan obat hampir 3 macam obat yang di simpan. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, proporsi yang menyimpan obat keras sebanyak 35,7% dan antibiotik 27,8%. Adanya obat keras dan antibiotik menunjukan bahwa penggunaan obat yang kurang tepat (RiskesDAs, 2013).

Saat ini masyarakat membutuhkan pengetahuan yang benar tentang penggunaan obat yang tepat, sehingga kesalahan pengobatan dapat diminimalisirkan, dengan salah satu program pemerintah Indonesia yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat, slogan ini mengajak masyarakat untuk mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat dan membuang obat dengan cara yang benar. (DinKes, Kebumen, 2015).

Dahniar (2014), mengatakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara melalui program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu perkumpulan yang dilakukan setiap bulan dan bersifat sukarela oleh ibu-ibu yang didirikan pemerintah dalam rangka membantu mensejahterakan masyarakat yang meliputi berbagai

STIKES BETHESDA YAKKUM

lapisan masyarakat, salah satunya dibidang kesehatan. Melalui program PKK tersebut dipilihnya PKK sebagai sasaran penyebarluasan informasi kesehatan karena sesuai dengan Permendagri nomor 1 tahun 2013 Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan bahwa PKK sebagai salah satu fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing tingkat pemerintahan untuk terlaksananya program penyebarluasan informasi dari pemerintah pusat (Rodiah S, 2016).

Zoraida tahun (2012) Mengatakan seorang Ibu memiliki peran sangat penting sebagai penentu kesehatan keluarganya, dikarenakan ibu lebih peka dan memegang peran penting dalam mengambil sebuah keputusan mengenai obat yang digunakan ketika salah satu anggota keluarganya mengalami gangguan dalam kesehatan dirumahnya masing-masing. Agar pengetahuan ibu lebih baik lagi maka perlu dilakukan penyuluhan dagusibu dengan media audiovisual, karena dengan melihat dan mendengar seseorang akan lebih jelas.

Hasil studi pendahuluan di Rt 03 Rw 09 pada tanggal 8 Juni 2017 terhadap ibu PKK di Bokoharjo berjumlah 114 orang merupakan perwakilan dari 13 pedukuhan di desa Bokoharjo yang terdiri dari padukuhan Cepit, Dawung, Gatak, Jamusan, Jirak, Jobohan, Klurak Baru, Kranggan, Majasem, Marangan, Pelemsari, Pulerjo, Ringinsari. Rata-rata ibu PKK yang hadir dipertemuan setiap bulan adalah 60 orang ibu. Pertemuan ibu PKK dilaksanakan pada hari minggu ke dua disetiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap10 ibu

STIKES BETHESDA YAKKUM

PKK Desa Bokoharjo di dapatkan hasil, 7 orang ibu tidak mengetahui tentang dagusibu dan 3 orang lainya mengatakan mengetahui dagusibu tetapi dalam hal penerapannya mereka masih belum memahami. Dari 10 orang tersebut 7 orang diantaranya menyimpan didalam toples, hanya dijadikan dalam satu tempat dan di khawatirkan ibu tidak mengetahui *expired* obat yang di simpan.

Dari hasil temuan di masyarakat Rt 03 Rw 09 Bokoharjo Prambanan ditemukan bahwa masyarakat mendapatkan obat tidak dengan resep dokter, penyimpanan obat tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan diletakan disembarang tempat atau dimasukan ke dalam toples yang harusnya diletakan pada tempat yang dingin atau kulkas, dan cara membuangnya tidak benar yang harusnya dibakar tetapi dibuang disembarang tempat atau ditempat sampah. Berdasarkan studi pendahuluan diatas bahwa, penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Tentang Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu PKK Desa Bokoharjo Prambanan Sleman Tahun 2018

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah Pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual tentang Dagusibu terhadap tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Bokoharjo Prambanan Sleman tahun 2018 ?".

STIKES BETHESDA YAKKUM

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum.

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, Adakah Pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual tentang Dagusibu terhadap tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK di Bokoharjo Prambanan Sleman tahun 2018.

2. Tujuan khusus

   a. Mengetahui karakteristik responden meliputi: Umur/usia, pekerjaan dan pendidikan ibu-ibu PKK di Bokoharjo Prambanan Sleman tahun 2018.

   b. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media audiovisual tentang Dagusibu terhadap tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK di Bokoharjo Prambanan Sleman tahun 2018.

   c. Mengetahui tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media audiovisual tentang Dagusibu terhadap tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK di Bokoharjo Prambanan Sleman tahun 2018

D. Manfaat penelitian

1. Bagi ibu-ibu PKK desa Bokoharjo

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan di masyarakat yang khususnya ibu-ibu PKK tentang tata cara mendapatkan obat sampai membuang obat yang benar.

STIKES BETHESDA YAKKUM

2. Bagi STIKES Bethesda

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan, dan diharapkan sebagai pengetahuan tambahan dalam diskusi kegiatan perkuliahan baik dalam kelas maupun luar kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya

4. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini adalah bentuk pengaplikasian ilmu yang telah didapat dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam bidang penelitian serta menambah wawasan, pengetahuan dan menganalisa data dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian merupakan sepengetahuan antara penulis dan peneliti yang berisi dari pengarang judul, metode yang digunakan, hasil, persamaan dan perbedaan peneliti.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Table 1.

Keaslian penelitian

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Huda Nurul tahun 2014.	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Swamedikasi Demam di Rt. II Desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas.	Penelitian ini merupakan Deskriptif dengan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan alat pengumpul data yaitu angket.	Hasil penelitian diperoleh bahwa berdasarkan karakteristik umur bahwa semakin tinggi tingkat umur maka pengetahuan masyarakat tersebut mengenai swamedikasi demam semakin baik pula. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin bahwa perempuan lebih mengetahui mengenai swamedikasi demam dibandingkan laki-laki. Berdasarkan karakteristik pendidikan bahwa pengetahuan masyarakat yang berpendidikan rendah cukup lebih dan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula pengetahuan masyarakat dalam swamedikasi demam tersebut. Berdasarkan karakteristik pekerjaan bahwa masyarakat yang bekerja dan memiliki tingkat pekerjaan yang tinggi maka pengetahuan mengenai swamedikasi demam juga semakin baik.	Persamaan: Pengumpulan data dengan kuisoner, Variabel pengetahuan. Teknik pengumpulan sampling dengan *Accidental sampling* Perbedaan: Peneliti meneliti 2 variabel, penyuluhan dengan media audiovisual tentang dagusibu dan terhadap tingkat pengetahuan ibu PKK desa Bokoharjo Prambanan Sleman Tahun 2018, Sedangkan variabel peneliti gambaran pengetahuan swamedikasi demam desa Jangkang, Pasak Talawang Kapuas.

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
2	Indriastuti Cahyaningsih, Chairun Wiedyaningsih, Susi Ari Kristina2	Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Analgetik di Kecamatan Cangkringan Sleman tahun 2013	Jenis penelitian ini adalah eksperimental kuasi dengan *One-Group Pretest-Postest Design.* Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan mengikutsertakan 33 responden. Tingkat pengetahuan diperoleh melalui pengisian kuesioner pada saat *pre-test dan post-test. Pre-test* dilakukan sebelum penyuluhan, sedangkan post-test dilaksanakan 1 bulan setelah penyuluhan	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar tergolong sedang (48,48%) dan setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar tergolong tinggi (84,84%). Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang analgetik yang bermakna sebelum dan sesudah penyuluhan (p = 0,000) dengan kenaikan sebesar 26,36%. Disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah dengan alat bantu leaflet dapat meningkatkan pengetahuan tentang analgetik	Persaman: Variabel yang sama pengetahuan, Perbedaan : Desain penelitian *Quasi experiment design.* dengan *pre and posttest without control.* Peneliti menggunakan variabel penyuluhan dengan media audiovisual tentang dagusibu terhadap tingkat pengetahuan ibu PKK desa Bokoharjo Prambanan Sleman Tahun 2018.Sedangkan peneliti, penggunaan obat dalam upaya swamedikasi pada pengunjung apotek.

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
3	Aries Meryta,Nia Lisnawati,Gina Kamalia di bulan Juni tahun 2015	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Diare Pada Anak Di Bulan Juni 2015.	Peneliti mengunakan metode observasi dengan analisis secara deskriptif dilakukan di RW 012 perumahan Bekasi Timur Permai Tambun Selatan selama bulan Juni 2015 dengan responden semua ibu yang memiliki anak usia 5-11 tahun dan pernah melakukan swamedikasi diare pada anak. Teknik pengambilan sample dengan dengan cluster sampling. Cara pengumpulan data dengan lembar pertanyaan (kuisoner).	Hasilnya adalah, yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 62 responden (61,38%), Jadi dapat disimpulkan gambaran pengetahuan ibu dilingkungan RW 012 perumahan Bekasi Timur Permai Tambun Selatan adalah baik.Alasan ibu untuk melakukan swamedikasi sebanyak 48 responden (47,52%) menjawab karena hemat biaya. Tempat ibu mendapatkan obat untuk swamedikasi adalah sebanyak 41 responden (40,60%) memilih toko obat. menjadi sumber informasi bagi ibu untuk melakukan swamedikasi adalah dari lingkungan sekitar dan teman yaitu sebanyak 30 responden (29,70%). Serta obat yang ibu gunakan untuk swamedikasi adalah sebanyak 47 responden (27,64%) memilih obat diare dengan golongan khasiat adsorbensia.	Persamaan: Variabel peneliti yang sama pengetahuan dan swamedikasi obat. Cara pengumpulan data dengan kuisoner, respondenya ibu Perbedaan: Desain penelitian *Quasi experiment design.* dengan *pre and posttest without control.*audiovisual tentang dagusibu terhadap tingkat pengetahuan ibu PKK desa Bokoharjo Prambanan Sleman Tahun 2018 Sedangkan peneliti mengunakan 1 variabel yaitu Gambaran Pengetahuan ibu tentang swamedikasi diare pada Anak di bulan Juni 2015.

STIKES BETHESDA YAKKUM